BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo kabupaten Blitar tentang Implementasi model *cooperative teaching and learning*, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum perencanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *cooperative teaching and learning* di Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo kabupaten Blitar adalah pada kelas yang mendapatkan perlakuan khusus/ kelas eksperimen. Pendidik dalam memilih atau menentukan model pembelajaran *Cooperative teaching and learning* yang akan digunakan harus mempertimbangkan kondisi peserta didik dan juga karakternya serta aspek-aspek lainnya yang dapat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya proses pembelajaran. Ada dua guru yang satu dia mengajar siswa, kemudian guru yang satunya menjadi patner serta membantu bila siswa tersebut kesulitan.
2. Proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *cooperative teaching and learning* di Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo kabupaten Blitar terdapat 3 pola dasar pembelajaran diantaranya (1) Pola Presentasi. Inti dari pola presentasi adalah siswa bertindak selaku reseptor atas sejumlah informasi yang disajikan guru baik langsung maupun melalui perantaraan media. (2) Pola Studi

Independen. Pola kegiatan pembelajaran individual menuntut siswa belajar secara individual dengan membaca text, pemecahan problem, membuat laporan tertulis/paper, menggunakan perpustakaan, kerja di laboratorium, dan sebagainya. (3) Pola Interaksi. Pola kegiatan belajar melalui interaksi guru siswa dan atau siswa-siswa, secara positif melalui diskusi, tanya jawab, seminar dari hasil suatu proyek individual atau laporan-laporan ilmiah, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran di Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo kabupaten Blitar dengan menerapkan model pembelajaran tidak hanya klasikal akan tetapi individual. Selain itu juga menerapkan model kontekstual yaitu siswa diajak mengenal dan memahami dari alam anak itu sendiri. Proses dan media pembelajaran serta dukungan sarana dan prasarana di Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo kabupaten Blitar telah dikembangkan pelayanan belajar individual, dan model *cooperative teaching and learning* yaitu; belajar kerja sama antara guru bidang study Fiqih dalam proses pembelajaran.

3. Hasil pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *cooperative teaching and learning* di Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo kabupaten Blitar yang mendapatkan perlakuan khusus/ kelas eksperimen sudah berjalan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan

Hasil prestasi pembelajaran di Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo kabupaten Blitar. Untuk kelas eksperimen siswa mampu

meraih prestasi dengan maksimal. Rata-rata siswa nilainya mampu melebihi KKM yaitu 75 sedangkan kelas kontrol hanya sebagian saja yang mampu mencapai KKM. Dari sinilah dapat diketahui peningkatan hasil prestasi siswa.

Dengan demikian secara keseluruhan penelitian ini dapat diterapkan dan dilanjutkan menjadi pembelajaran aktif di sekolah khususnya pembelajaran Fiqih. Selain itu penelitian ini dapat mengetahui perkembangan prestasi siswa yang bermacam-macam tergantung tingkat kecerdasan dan pengetahuan masing-masing siswa.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini bahwa ternyata pembelajaran fiqih yang dilakukan dengan menggunakan model *Cooperative teaching and learning* yang tepat, dan dilakukan oleh pendidik yang professional serta dengan didukung oleh sarana-prasarana yang memadai menunjukkan kepada kita bahwa upaya tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sebagai implikasi teoritis pembelajaran ini dapat dilakukan dengan:

- a. Dalam pembelajaran Fiqih yang disesuaikan dengan tema. Terutama tema yang bisa diterapkan menggunakan model *coopertive teaching and learning*, bisa membantu dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

- b. Karakter pembelajaran sebagai implikasinya dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi karena didukung oleh Siswa yang berprestasi.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Muhaimin yang menyatakan bahwa guru perlu melakukan pemilihan jenis model yang cocok sesuai dengan pendekatan penyajiannya dengan memperhatikan jenis materi dan kondisi siswanya agar pembelajaran dapat efektif, efisien, dan menyenangkan. Dengan demikian seorang pendidik perlu mengetahui dan mempelajari beberapa model pendidikan terutama dalam pembelajaran fiqih yang berorientasi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan dampak yang positif bagi berbagai pihak khususnya bagi pihak pemerintah, kepala sekolah, pendidik dan juga bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang implementasi model *cooperative teaching and learning* pada pelajaran fiqih khususnya dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa .

Sebagai implikasi praktis pembelajaran ini dapat dilakukan dengan:

- a. Dalam pembelajaran Fiqih yang disesuaikan dengan tema. Terutama tema yang bisa diterapkan menggunakan model *coopertive learning*. Sedangkan semua tema hendaknya menggunakan model kontekstual dalam menerapkan pengetahuan siswa dengan kenyataan.
- b. Karakter pembelajaran sebagai implikasinya dapat dilihat siswa senang belajar bekerjasama, disiplin, jujur dan sportif.
- c. Siswa banyak yang aktif dalam diskusi kelas karena ada dorongan dari teman untuk berani mengungkapkan pendapat.
- d. Sebagai hasil prestasi siswa semakin meningkat dengan dibuktikannya banyak siswa yang nilainya sudah diatas KKM tanpa melalui proses remedial.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi kita semua khususnya para guru bidang study fiqih yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik agar ke depan semua peserta didik dapat mendapatkan prestasi yang baik, berperilaku mulia, cerdas dan tanggap dengan permasalahan yang dihadapi oleh lingkungan sekitarnya sebagaimana yang menjadi tujuan pembelajaran fiqih selama ini.

C. Saran

1. Kepala Sekolah
  - a. Hendaknya senantiasa memantau pelaksanaan pembelajaran Fiqih di sekolah, untuk kemudian memberi masukan, arahan, saran dan kritik

kepada guru fiqih demi perbaikan proses belajar mengajar fiqih di masa yang akan datang.

- b. Hendaknya senantiasa melakukan pembenahan dan kelengkapan sarana prasarana demi kelancaran proses belajar mengajar.

2. Guru fiqih

- a. Hendaknya bertindak cermat dan berperan aktif dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar fiqih siswa.
- b. Hendaknya berani untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, antara lain dengan menerapkan pembelajaran fiqih dengan model *cooperative teaching and learning*.

3. Praktisi Pendidikan

- a. Hendaknya ikut memantau perkembangan guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga memberikan wawasan dan supervisi bagi guru yang belum memadai kompetensinya.
- b. Hendaknya ikut mensosialisasikan bahwa materi – materi pendidikan agama Islam tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat konvensional.
- c. Hendaknya memberi dorongan kepada guru untuk terus berkarya dan berkreasi.
- d. Membuka kesempatan dengan memperdalam dan memperluas model mengajar yang sangat luas dan dinamis.

4. Peserta Didik

- a. Hendaknya senantiasa menumbuhkan kesadaran dalam diri bahwa peserta didik adalah subyek belajar dan bukan obyek belajar.
- b. Hendaknya senantiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, sehingga belajar menjadi bermakna bagi peserta didik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian di dua lembaga tersebut dihasilkan bahwa proses pembelajaran Fiqih yang dilakukan dengan menggunakan model *cooperative teaching and learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa selain itu siswa memiliki mental yang sehat dan iman serta taqwa yang kuat. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam hasil penelitian ini atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.